

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam sejarah peradaban Islam, ilmu kesehatan mengalami masa kejayaan pada masa Bani Abbasiyah. Perkembangan keilmuan pada masa ini melahirkan tokoh-tokoh kedokteran muslim yang memberikan pengaruh besar pada zaman sekarang, seperti al-Razi, al-Zahrawi, Ibnu Sina, Ibnu Rushd, Ibn el-Nafis, dan Ibn Maimon.

Al-Razi atau disebut Razes oleh orang barat, menulis buku Al-Mansuri (Liber al-Mansofis) dan Al-Hawi. Al-Razi pernah menjadi dokter pangeran Abu Saleh al-Mansur, penguasa Khurasan. Setelah pindah ke Baghdad al-Razi menjadi dokter kepala di RS Baghdad dan dokter pribadi khalifah. Beliau juga dikenal sebagai bapak psikiater dunia. Tokoh berikutnya adalah al-Zahrawi merupakan ahli bedah yang menempuh pendidikan di Universitas Cordoba. Al-Zahrawi menulis 30 jilid ikhtisar tentang ilmu pembedahan dan menulis buku at-Tastif Liman Ajiz'an at-Ta'lif yang merupakan ensiklopedia pembedahan terbaik di abad pertengahan.<sup>1</sup>

Undang-undang Nomor 6 tahun 2017 tentang kesejahteraan sosial ditandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 16 Januari 2009 dan

---

<sup>1</sup>Rohman. Ahsin, Fikih Kesehatan, (Jakarta: AMZAH, 2015), hal : 33

diundangkan di Jakarta pada 16 Januari 2009 dalam lembaran negara tahun 2009 nomor 11. (1) bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (2) bahwa untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. (3) bahwa Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial sudah tidak sesuai dengan perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu diganti. (3) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu membentuk Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial.

Selain berangkat dari sejarah ilmu kesehatan juga dari permasalahan yang berkembang pada masa kini. Sejarah mencatat dokter merupakan profesi yang mulia karena berusaha menyelamatkan nyawa dan menyembuhkan manusia. Kemuliaannya sulit diukur dengan sesuatu yang berbau materiil. Konon ketika negara kita belum merdeka, para dokter pribumi, seperti dokter Wahidin dan dokter Sutomo sangat jarang dibayar. Ada suatu kenikmatan apabila dokter berhasil menyembuhkan pasiennya.

Namun, yang terjadi sekarang dokter kecewa jika pasien tidak membayar sesuai yang diharapkannya. Degradasi nilai sosial tersebut terjadi ketika nilai-nilai kemanusiaan “teracuni” uang. Dokter juga dihadapkan pada kenyataan, dunia telah berubah dari humanistik menjadi lebih materialistik. Sewaktu masih menjadi mahasiswa kedokteran, sangat banyak waktu yang harus dikorbankan untuk mengerjakan tugas, praktikum, dan mempersiapkan ujian. Semua itu harus dilakukan secara terpaksa, karena mereka telah membayar mahal dan demi cita-cita menjadi dokter.<sup>2</sup>

Dr. A.K. Gani merupakan salah satu tokoh Pahlawan Nasional yang sangat besar jasanya terhadap Indonesia, khususnya Kota Palembang. Perjuangannya dalam mempertahankan wilayahnya dari serangan penjajah membuktikan kecintaannya terhadap tanah airnya. Aksi penyelundupan yang dilakukannya juga semata-mata untuk kepentingan bangsa Indonesia bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya saja. Tak heran jika rakyat menganggapnya sebagai Menteri Perekonomian. Dan keterakibatanannya terhadap film lokal juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal.

Dr. A.K. Gani lahir pada tahun 1905 di Sumatra Barat. Ia berasal dari keluarga seorang Guru Kepala tamatan Sekolah Raja (Kweek School) Bukit Tinggi. Dr. A.K. Gani memiliki empat orang saudara kandungnya yang terdiri dari Rohana (Kakak), Anwar (addik), Masri (adik), Siti Mahyar (adik) hingga dewasa.

---

<sup>2</sup>As Sayyid, Abdul Basith Muhammad, Pola Makan Rasulullah, Terj. M. Abdul Ghaffar, dkk, (Jakarta: Alfa, 2012), hal : 12

Tatakala ibu kandungnya meninggal, Adenan baru berusia 10 tahun. Dari ibu tirinya Adenan mendapatkan delapan saudara seapak. Keseluruhan saudara seapak sebanyak 12 orang.

Dr. A.K. Gani memulai pendidikannya disugih waras, lalu kemudian ia pindah mengikuti orang tuannya yang bertugas sebagai guru. Kemudian A.K Gani menempuh pendidikan di Europeeshe Lagere School (ELS), dan meneruskan sekolah ke School Toot Opleiding Van Indische Artsen (STOVIA) dikenal dengan nama sekolah dokter jawa. A.K Gani hanya menempuh empat tahun bersekolah di STOVIA, lalu melanjutkan kembali pendidikan ke dokteran di sekolah Algemene Middelbare.

Pada tahun 1928-1929 Adenan Kapau Gani memasuki jenjang perguruan tinggi kedokteran dengan diterima sebagai Mahasiswa di Geneeskundige Hoge School (GHS), sekolah tinggi kedokteran Jakarta. Adenan Kapau Gani menempuh pendidikan kedokterannya selama 11 tahun dan lulus sebagai dokter medis pada tahun 1940.

Dunia kedokteran semakin hari semakin berkembang. Kedokteran modern kini tidak hanya mampu menyembuhkan pasien tapi juga mampu mengantisipasi suatu penyakit. Kedokteran modern semakin hari semakin berkembang seiring ditemukannya penemuan-penemuan baru, juga karena adanya pengalaman-pengalaman dan masa lalu. Munculnya berbagai penyakit baru membuat kedokteran berupaya keras untuk mengobati penyakit-penyakit yang bermunculan.

Sebagai contoh adalah Dr. A.K. Gani pahlawan nasional Indonesia yang juga seorang dokter dan dr. Robert Koch dan Jerman. Mereka adalah dokter-dokter yang sangat berjasa dalam dunia kesehatan. Mereka sangat menginspirasi dokter muda untuk berkarya agar kedokteran bisa lebih baik di kemudian harinya.<sup>3</sup>

Dr. A.K. Gani sangat berkiprah didalam bidang dokter (kesehatan). Beliau merupakan salah satu tokoh pahlawan nasional yang panutan bagi masyarakat Palembang dan sekitarnya.

Allah ta'ala telah menegaskan bahwa Alquran itu *syifa'*, bukan sekadar *dawa'*. Hal ini sesuai dengan firman Allah Sawt yang tercantum dalam tiga surat berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi syifa’ dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”* (QS. Al Isra’ 82).

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَعْرَبِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ  
وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

*“Dan jikalau Kami jadikan Alquran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Alquran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada*

---

<sup>3</sup>Anwar, Rosihan. 2014. Sejarah Kecil: Petite Histoire Indonesia Jilid 3. Kompas, hal : 64

*sumbatan, sedang Alquran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh" (QS. Fushshilat : 44)*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" (Qs. Yunus ayat 57).*

Meski kata *syifa'* hanya disebut Allah sebanyak empat kali dalam Alquran, namun maknanya tegas. Satu untuk menjelaskan khasiat madu, sedangkan tiga lainnya untuk menegaskan khasiat Alquran.

Rasulullah Saw juga bersabda.

عليكم بالشفائين العسل والقرآن

*"Hendaklah kalian menggunakan syifa-ain (dua kesembuhan) yaitu madu dan Al Quran" (HR. Hakim, dan dishahihkan Imam adz-Dzahabi dan Imam al-Albani dari Abdullah bin Mas'ud ra).*

Untuk mengetahui sejauh mana kiprah-kiprah Dr. A.K. Gani bagi masyarakat Palembang dan sekitarnya maka penelitian tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang biografi dan kiprah Dr. A.K. Gani dalam pengabdian kesehatan masyarakat di Palembang (1947-1949).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, langkah awal yang harus dilakukan penelitian, setelah memperoleh dan menentukan topik penelitiannya ialah mengidentifikasi permasalahan yang ada. Identifikasi ini dimaksud sebagai suatu penegasan batas-batas permasalahan sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan.

1. Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga. Teks biografi disusun oleh orang lain, bukan oleh diri sendiri.
2. Masa kecil Adenan Kapau Gani, dimulai dari tanah kelahirannya, latar belakang keluarganya, pendidikannya, serta organisasi yang pernah diikutinya.
3. Kiprah adalah melakukan kegiatan dengan semangat tinggi dan bergerak dalam berbagai bidang.
4. Peran Dr. A.K. Gani di Sumatera Selatan
5. Kiprah Dr. A.K. Gani dalam pengabdian kesehatan masyarakat
6. Perjalanan Awal Dr. A.K. Gani Sebagai Dokter Sipil

7. Biaya Kesehatan yang murah.
8. Jasa-jasa Dr. A.K. Gani
9. Pejuang Pari Purna
10. Kepemimpinan Rakyat

### **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang akan diteliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian. Dengan tujuan mendapatkan hasil uraian penelitian secara sistematis, pembatasan yang dimaksud agar penulis tidak terlalu meluas atau tidak keluar dari permasalahan maka dibuatlah batasan masalah, sehingga pembahasan ini lebih terarah pada topik yang akan di bahas.<sup>4</sup> Penulis meneliti tentang siapa Dr. A.K. Gani dan bagaimana kiprah Dr. A.K. Gani dalam pengabdian kesehatan masyarakat di Palembang.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h 126



- a. Siapa Dr. A.K. Gani?
- b. Bagaimana Kiprah Dr. A.K. Gani dalam pengabdian kesehatan masyarakat di Palembang?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan biografi Dr. A.K. Gani.
- b. Untuk menjelaskan mengenai kiprah Dr. A.K. Gani dalam pengabdian kesehatan masyarakat di Palembang.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian. Adapun kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu: (a) kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau teoritis (b) kegunaan praktis yaitu membantu memecahkan masalah dan mengatasi masalah yang ada pada objek yang di teliti.

###### a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk membangun khazanah keilmuan yang lebih baik. Khususnya tentang Dr. A.K. Gani dan kiprahnya dalam pengabdian kesahatan masyarakat di Palembang.

###### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut dan bagi penulis khususnya, akan dapat dijadikan pengalaman yang nantinya dapat diamalkan di masyarakat.

### **E. Definisi Operasional**

Penulis ini berjudul “Dr. A.K. Gani dan Kiprahnya dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat di Palembang (1947-1949)”. Untuk mempermudah dan menghindari interpretasi yang berbeda-beda maka istilah yang terdapat dalam judul akan penulis jelaskan sesuai dengan yang dimaksud dalam penelitian ini. Penelitian ini mengungkapkakan sejarah hidup tokoh, latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitasnya.

Jadi, Dr. A.K. Gani dan kiprahnya dalam pengabdian kesehatan masyarakat di Palembang adalah penelitian yang membahas tentang biografi hidupnya dan membantu, menolong masyarakat Palembang yang kurang mampu dalam berobat.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan suatu unsur yang penting dari proposal penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan penelitian lain, dengan maksud untuk menghindar tidak terjadinya duplikasi

(*plagiasi*) penelitian.<sup>5</sup> Oleh karena itu penelitian harus mencari tahu penelitian atau tulisan terdahulu, baik skripsi, tesis, disertasi, maupun buku teks dan artikel dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Penulisan ini adalah penelitian yang berkaitan dengan Dr. A.K. Gani, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya skripsi yang disusun oleh:

Skripsi yang berjudul “*Peran UKM INKAI dalam Menjaga Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Skripsi ini memaparkan bagaimana peran UKM INKAI dalam menjaga kesehatan mental mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ternyata lembaga ini banyak mengambil peran dalam pembinaan dan pembentukan mental mahasiswa. Sehingga berfungsi menjadi media dalam pembinaan kesehatan mental dalam latihan dan pengembangan.<sup>6</sup>

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Keberagamaan terhadap Kesehatan Mental dan Keharmonisan Sosial (Studi pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Kos X)*”. Skripsi ini memaparkan bagaimana keyakinan dan ritual ibadah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental dan keharmonisan sosial, serta bagaimana akhlak mahasiswa UIN dan keharmonisan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap Allah serta menjalankan perintahNya membuat subjek dari

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*: Fakultas Adab dan Humaniora, h21

<sup>6</sup>Habib Muslim, *Peran UKM INKAI dalam Menjaga Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

penelitian ini memperoleh ketenangan hati dan tidak ada konflik batin yang dirasakan dalam dirinya seperti ketika tidak melaksanakan perintah Allah.

Ritual beragama (Shalat wajib tepat waktu, berdzikir, membaca Al Qur'an, puasa wajib maupun sunnah) menunjukkan dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental seperti hati merasa lebih tenang, sabar, berpikir realistis ketika menghadapi masalah serta dapat mengontrol perilaku. Sedangkan, pengaruh akhlak terhadap keharmonisan sosial menunjukkan hubungan yang kuat, meliputi saling menyapa ketika berpapasan, saling tolong menolong, saling memberi dan menerima bantuan tanpa menyinggung perasaan, berkata baik dan sopan, saling memberikan pendapat tanpa membedakan antar agama, serta bergotong royong.<sup>7</sup>

Iskandar Gani, dalam bukunya yang berjudul *Dr. A.K. Gani (Pejuang Berwawasan Sipil Dan Militer)* mengemukakan bahwa bagaimana biografi Dr. Ak Gani sampai kisah perjalanan perjuangan dalam berbagai bidang.<sup>8</sup> Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat banyak persamaan dan perbedaan dari DR. A.K. Gani yang penulis ambil tentang tokoh sejarah hidup tokoh Nasional, disini dapat kita bandingkan sendiri bagaimana sejarah Dr. A.K. Gani yang sudah penulis ambil dengan tokoh nasional yang penulis buat.

Agus Nugroho, dalam bukunya *Sosok Pejuang Bangsa Dr. A.K. Gani (1905-1968M)* mengemukakan bahwa bagaimana sejarah hidup Dr. A.K. Gani dan

---

<sup>7</sup>Afifah Asfaruwaida, Pengaruh Keberagamaan terhadap Kesehatan Mental dan Keharmonisan Sosial (Studi Pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Kos X), Skripsi Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>8</sup> Gani, Iskandar, *Dr. A.K. Gani (Pejuang Berwawasan Sipil Dan Militer)*, Jakarta : 1990.

aktivitas Dr. A.K. Gani selama masih hidupnya.<sup>9</sup> Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat banyak persamaan dan perbedaan dari DR. A.K. Gani yang penulis ambil tentang tokoh sejarah hidup tokoh Nasional, disini dapat kita bandingkan sendiri bagaimana sejarah Dr. A.K. Gani yang sudah penulis ambil dengan tokoh nasional yang penulis buat.

Oleh karena itu, disini penulis ingin membahas tentang Dr. A.K. Gani dan Kiprahnya dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat di Palembang lebih mendalam lagi tentang tokoh Pahlawan Nasional. Karena penelitian ini penting dilakukan guna melestarikan sejarah dan budaya Islam di Indonesia, khususnya di Palembang dan Museum Dr. A.K. Gani.

Karena masih kurangnya literatur yang menjelaskan secara spesifik mengenai kiprahnya dalam pengabdian kesehatan masyarakat di Palembang. Hal itulah yang memotivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang Dr. A.K. Gani Dan Kiprahnya Dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat di Palembang tahun 1947-1949 M.

## **G. Kerangka Teori**

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori peran yang memiliki sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial.

---

<sup>9</sup> Nugroho, Agus, *Sosok Pejuang Bangsa Dr. A.K. Gani 1905-1968*, (Jakarta: Museum Sumpah Pemuda, 2009), hlm. 86

Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi.

Sedangkan peranan menurut W.J.S Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Bahasa Indonesia, peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.<sup>10</sup> Pengertian peranan sebagaimana dikutip oleh Soejone Soekamto, dalam bukunya Sosiologi suatu pengantar menulis beberapa pendapat ahli sebagai berikut :

Menurut Levinson, Peranan adalah Suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini umpan kemasyarakatan, merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.<sup>11</sup>

Menurut Kozier Barbara Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Kemudian yang bernama Glen Elder (1975) membantu perluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan "life-course" memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk

---

<sup>10</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 735

<sup>11</sup>Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PN. Rajawali Press), hlm. 238

mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Hubungan teori tersebut dengan subjek penelitian ini adalah harapan teori diatas mengaktraksikan suatu harapan dan dalam perubahan masyarakat yang dilakukan oleh tokoh Dr. A.K. Gani.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dr. A.K. Gani mempunyai peran penting dalam bidang kesehatan di Palembang, adapun peranannya sebagai tokoh Pahlawan Nasional, beliau sosok pejuang yang sangat bersemangat dalam mempertahankan palembang, peduli dengan orang yang kurang mampu, menjalinkan silaturahmi, dan saling tolong menolong.

Sedangkan peranan Dr. A.K. Gani sebagai Pahlawan Nasional yang mempunyai keahlian di bidang kedokteran beliau sangat peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan pertolongan untuk berobat.

Dari beberapa teori diatas penulis menggunakan teori peran dan sosiologi, dimana peran ini dimainkan oleh seorang tokoh pahlawan nasional Dr. A.K. Gani yang bergerak aktif dalam aktivitas kesehariannya di bidang kesehatan. Berangkat dari seorang tokoh itu memunculkan interaksi masyarakat terhadap bidang kesehatan melalui pendekatan sosiologi.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>12</sup> Penelitian ini mengambil metode penelitian lapangan dengan pendekatan Sejarah Sosial.

### 1. Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, jenis penelitian yang terkait dalam aspek-aspek, yaitu ditinjau dari tujuannya, bidang ilmu, pendekatan, tempat penelitian, dan variabel penelitian.<sup>13</sup>

#### a. *Penelitian ditinjau dari Tujuannya*

Penelitian ini menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya suatu penelitian yang dapat ditinjau dari tujuannya **Pertama**. Penelitian deskriptif, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai gejala atau fenomena. Penelitian ini juga bertujuan menyelidik keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. **Kedua**. Penelitian eksploratif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu dan teknik ini juga

---

<sup>12</sup> Studi Tentang Tradisi Sedekah Apam Pada Masyarakat Desa Jambu, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Skripsi, (Palembang: Adab dan Humaniora, 2018. h. 22.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)h.7.



sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif. **Ketiga.** Penelitian developmental, penelitian ini digunakan untuk menemukan suatu model atau *prototype*. Maksudnya dalam penelitian ini, pengujian data dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu menyusun desain penelitian. Selanjutnya yang **keempat.** Penelitian verifikatif yakni penelitian ini untuk menguji dan mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian yang sebelumnya.<sup>14</sup>

Ditinjau dari tujuan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, kegiatan, peristiwa karena menurut penelitian jenis penelitian ini sangat relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

b. *Penelitian ditinjau dari Pendekatan*

Langkah memilih pendekatan ini tidak dapat diabaikan peranya dalam menentukan penelitian kualitatif. **Pertama.** Pendekatan rasional adalah suatu cara untuk mencari tahu suatu pengetahuan yang baru dengan anggapan bahwa segala sesuatu yang ingin diketahui itu ada di dalam pikiran manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, menggunakan akal atau rasio untuk menemukan pengetahuan tersebut dari pikirannya. **Kedua.** Pendekatan filsafat dapat berarti juga teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan atau juga ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi. **Ketiga.**

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h.8.

Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dengan situasi yang alami, sehingga tak ada batasan dalam memakai fenomena yang dikaji.<sup>15</sup> **Keempat.** Pendekatan biografi dan sosial, biografi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat suatu latar belakang, pendidikan, aktivitas dan kiprahnya.

Ditinjau dari pendekatan, penelitian ini menggunakan penelitian kiprah yang dimaksud kegiatan atau partisipasi kiprah sama dengan konsep teori sosial.

c. *Penelitian ditinjau dari bidang Ilmu*

Setiap bidang ilmu memerlukan pengembangan dengan riset. Begitu banyak ragam yang ada pada penelitian di bidang ilmu. Hal ini karena tentunya tergantung dari siapa yang mengadakan penelitian seperti penelitian pendidikan ekonomi dan kesenian, keteknikan, ruang angkasa, pertanian, perbankan, kebudayaan dan lain sebagainya.

Setiap ilmu memerlukan pengembangan melalui aktivitas riset, skripsi ini berjudul Dr. A.K. Gani dan Kiprahnya dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat di Palembang, masuk dalam bidang ilmu sejarah sosial.

d. *Penelitian ditinjau dari tempat*

Ditinjau dari tempat penelitian menggunakan penelitian lapangan yang dianggap relevan dengan kajian, penelitian yang dilakukan di lapangan atau di

---

<sup>15</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h 11-15.

lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk penelitian, yakni Museum Nasional Mayjen TNI (Purn) Dr. A.K. Gani Kota Palembang.

e. *Penelitian ditinjau dari Variabel*

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena variabel mempengaruhi hasil riset penelitian dan objek suatu penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>16</sup> Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan, penelitian yang menunjukkan variasi secara kualitatif maupun kuantitatif.

Ditinjau dari hadirnya variabel, penelitian ini terjadi pada masa lalu, karena dalam penelitian ini sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, variabel penelitian ini adalah Dr. A.K. Gani dan Kiprahnya dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat di Palembang.

## **2. Jenis dan Sumber data**

a. *Jenis Data*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka jenis data yang digunakan penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h.91.

bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.<sup>17</sup> Dalam hal ini penelitian berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan kiprah dalam pengabdian kesehatan masyarakat. Dengan demikian, data kualitatif tidak berupa angka tetapi berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai isi, sifat, ciri keadaan, dari suatu atau gejala, atau pertanyaan mengenai hubungan-hubungan antara sesuatu dengan yang lain. Sesuatu ini berupa benda-benda, nilai-nilai, norma-norma dan biasa juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat.<sup>18</sup>

b. *Sumber data*

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu untuk data primer adalah informan (Kepala museum AK. Gani dan wakil kepala museum A.K. Gani). Sedangkan data sekunder didapat dari semua bahan tertulis yang berupa buku-buku, dokumen, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan tema, masuk dalam katagori sumber sekunder.

Untuk memperoleh sumber-sumber data tersebut digunakan metode historis yaitu heuristik dan verifikasi.

**Heuristik** (pengumpulan sumber), merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data dengan masalah

---

<sup>17</sup> Rachmah Ida, *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) h.185.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h.91.

yang diteliti.<sup>19</sup> Pada tahap ini merupakan langkah awal bagi penulisan dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah.<sup>20</sup> Mengingat sulitnya untuk melacak sumber sekunder dan tidak ditemukan data sekunder yang relevan, maka penelitian merujuk pada sumber-sumber primer dan sekunder. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang mengemukakan Dr. A.K. Gani kiprah kesehatan masyarakat. Data-data tersebut didapatkan dari buku, observasi, wawancara kepada Kepala Museum Nasional Mayjen TNI (Purn) Dr. A.K. Gani dan Wakil Kepala Museum Nasional Mayjen TNI (Purn) Dr. A.K. Gani. Serta informasi-informasi lainnya yang relevan dan dibutuhkan data pendukung dalam fokus penelitian ini. Hal ini akan membuat penelitian berusaha lebih ekstra dalam mengumpulkan data-data tersebut.

**Verifikasi** atau **Kritik Sumber**, adalah langkah dalam mengkritik atau mengecek sumber data yang telah berhasil didapatkan. Untuk memperoleh sumber yang maksimal semua sumber yang diperoleh ditelaah dan dikritik langsung oleh penulis. Sumber-sumber data yang diperoleh masih perlu dikritik sebab sumber data berbeda dengan sumber data ilmu lainnya.<sup>21</sup> Dalam artian mencari informasi mengenai keaslian sumber tentang dimana, kapan, dan siapa

---

<sup>19</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press), h.32.

<sup>20</sup> Helius Samsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h.67.

<sup>21</sup> Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h.47.

penulis sumber tersebut, juga dilakukan dengan melihat sejarah mana keterkaitan data yang tersedia dengan tema-tema penting penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Observasi : yaitu penulis mengadakan penelitian secara langsung di daerah penelitian Museum Dr. A.K. Gani, Kelurahan Kenten, Kecamatan Talang Kelapa.
- b. Wawancara : yaitu penulis berkomunikasi langsung dengan para informasi yaitu G.I Priyanti Gani dan Husein Bastary, MR, sebagai Kepala Museum Nasional Mayjen TNI (Purn) Dr. A.K. Gani dan Wakil Kepala Museum Nasional Mayjen TNI (Purn) Dr. A.K. Gani.
- c. Dokumentasi : bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu penelitian. Dalam hal ini adalah rekaman atau dokumen tertulis berasal dari buku-buku dan tulisan-tulisan mengenai Dr. A.K. Gani.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini berfungsi untuk mempelajari masalah-masalah yang ada serta mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat

upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, teknik deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>22</sup>

Analisis data secara umum dapat diartikan sebagai upaya pengolahan, penggolongan, manipulasi, pengorganisasian dan penyimpulan data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh hal-hal yang penting dan menentukan kesimpulan tentang kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>23</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Soegiyono, analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Selanjutnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Melalui penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ramayuli, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.5.

<sup>23</sup> Didi Tahyudin, "Analisis dan Interpretasi Data Kualitatif," dalam Lembaga Penelitian Unsri (ed), *Metode Penelitian* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 1998), h.173.

<sup>24</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), h.34-35.

Agar tahap analisis data saling berkaitan satu sama lain. Maka, teknik analisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu *penyajian data (display data)*, *reduksi data*, *manipulasi data*, dan *katagori data*. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

[1] Penyajian Data (Display Data) merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Maka dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>25</sup>

[2] Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi data, penelitian dapat mengolah data yang sulit

---

<sup>25</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.249



ataupun tidak dapat dipahami dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.<sup>26</sup>

Selanjutnya [3] Manipulasi data yaitu bentuk analisis yang mengubah atau menyederhanakan data setelah data digolongkan dan dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok. Yang kemudian, dilakukan manipulasi data sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Selain itu juga, mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena, sehingga data-data mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi.<sup>27</sup>

[4] Kategoris Data, yakni proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas. Dalam melakukan kategorisasi, peneliti akan menemukan kategori-kategori yang bisa saja ditambahkan, dikurangi, atau diganti dalam penelitian. Maka kategori-kategori akan muncul melalui proses pencarian yang berulang dan hasil perbandingan dengan kategori lain. Setelah selesai di analisis, sebelum menafsirkan penulis wajib mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan

---

<sup>26</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.247

<sup>27</sup> Jenny Chomaria, "Pengolahan data Analisis Data", artikel diakses pada 10 September 2019 pukul 16:54 WIB, dari [http://pengelolaan-dan-analisis-data.blogspot.co.id/2013/pengelolaan-dan-analisis-data\\_3.html](http://pengelolaan-dan-analisis-data.blogspot.co.id/2013/pengelolaan-dan-analisis-data_3.html).

datanya, tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul.

Oleh karena itu, untuk pemahaman data lebih lanjut digunakan metode historis interpretasi. Tahap interpretasi (penafsiran), yakni berupa menafsirkan atas fakta-fakta sejarah dalam merekonstruksi realitas masa lampau.<sup>28</sup> Dalam perkembangan terakhir, sejarawan masih dituntut untuk mencari landasan penafsiran yang digunakan.<sup>29</sup> Pada tahap ini juga, penulis berusaha untuk menguraikan dan menghubungkan data yang diperoleh, kemudian diberi penafsiran untuk merekonstruksi peristiwa sehingga dapat dipahami. Dalam proses interpretasi, penulis juga dituntut untuk imajinatif. Penulis harus berimajinasi masuk ke dalam sebuah kurun waktu atau kedalam emosi sehingga dapat merasakan apa yang terjadi.

Tahap-tahap diatas hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga proses analisis dan interpretasi tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Disini penulis berusaha mendeskripsikan secara detail dan jelas penelitian yang telah dilakukan, yaitu deskriptif “Dr. A.K. Gani dan Kiprahnya dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat di Palembang.

Selanjutnya, agar data yang diperoleh makna yang mendalam, perlu digunakan pendekatan keilmuan, yaitu pendekatan ilmu sosial ialah pendekatan

---

<sup>28</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h.83.

<sup>29</sup> Eka Marini, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2011),h.54.

sosiologi, pendekatan antropologis, pendekatan ekonomi ekologis, dan pendekatan komunikasi.<sup>30</sup> **Pertama** Pendekatan sosiologis ialah sudah barang tentu akan meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, serta nilai-nilainya hubungsn dengan golongan lain konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya. **Kedua** Pendekatan antropologis adalah mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidip dan lain sebagainya. **Ketiga** Pendekatan ekonomi ekologis adalah suatu metode analisis yang menekankan pada hubungan antara manusia dan kegiatan lingkungannya, sehingga manusia dan berbagai kegiatannya selalu menjadi fokus analisis dalam keterkaitannya dengan lingkungan abiotik, biotik, maupun sosial, ekonomi dan kulturalnya. Selanjutnya yang **Keempat** Pendekatan komunikasi yaitusuatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasidan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan gerak-gerak badan, menunjukkan

---

<sup>30</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2014), h.174.

sikap tertentu, dengan menggunakan pendekatan komunikasi ini, adanya suatu interaksi antara masyarakat, sehingga kita dapat pahami.<sup>31</sup>

Dengan demikian, pendekatan keilmuan di atas dianggap dapat membantu penelitian, serta sesuai dengan tema penelitian ini berusaha menampilkan sejarah sosial untuk para sajarawan.

### **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang dibagi menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan tertentu. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan, berisi tentang : Latar Belakang masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua : mendeskripsikan mengenai biografi Dr. A.K. Gani. Uraian ini memuat tentang latar belakang keluarga Dr. Ak Gani, pendidikan Dr. A.K. Gani, dan aktivitas Dr. A.K. Gani.

Bab Ketiga : membahas tentang “Dr. A.K. Gani Dan Kiprahnya Dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat Di Palembang 1947-1949 M. Pada bab ini diuraikan tentang kiprah yang dihasilkan Dr. A.K. Gani dalam pengabdian kesehatan masyarakat di Palembang. selain itu, bab ini membahas mengenai

---

<sup>31</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2014), h.138.

faktor pendukung dan penghambat aktivitas Dr. A.K. Gani di Kesehatan. Bab ini merupakan pembahasan inti yang nantinya akan disimpulkan dalam bab keempat.

Bab Keempat : berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Saran digunakan untuk pembaca memberikan masukan kepada peneliti.